

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, CADANGAN DEvisa DAN KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP IMPOR PRODUK ELEKTRONIK DI INDONESIA TAHUN 1993 – 2013

Putu Tjintia Kencana Dewi
I Ketut Sudiana

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto, cadangan devisa dan kurs Dollar Amerika terhadap impor produk elektronik Indonesia pada tahun 1993-2013. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software spss. Data yang dipergunakan dalam analisis ini adalah data sekunder. Hasil analisis menunjukkan produk domestik bruto (PDB), cadangan devisa dan kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor produk elektronik Indonesia tahun 1993-2013. Produk domestik bruto dan cadangan devisa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk elektronik Indonesia tahun 1993-2013. Kurs dollar Amerika secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor produk elektronik di Indonesia tahun 1993-2013.

Kata kunci : Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa, Kurs Dollar Amerika, Impor Produk Elektronik

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of gross domestic product, foreign exchange reserves and the exchange rate against the US dollar imports of electronic products in Indonesia in 1993-2013. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The data used in this analysis is the secondary data. The analysis showed gross domestic product (GDP), foreign exchange reserves and the US dollar exchange rate simultaneously significant effect on imports of electronic products in Indonesia in 1993-2013. Gross domestic product and foreign exchange reserves partially positive and significant impact on the import of electronic products in Indonesia in 1993-2013. US dollar exchange rate partially negative and significant effect on imports of electronic products in Indonesia in 1993-2013.

Keywords: *Gross Domestic Product, Reserves, US dollar exchange rate, Import Electronic Products*

PENDAHULUAN

Dewasa ini dapat dikatakan bahwa tidak ada negara di dunia ini yang mampu memisahkan dirinya dengan negara lain terutama dalam memenuhi kebutuhannya (Arunachalam, 2010) . Suatu negara dapat saja memenuhi salah satu kebutuhannya, namun di lain pihak ada kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dari dalam negeri karena

alasan-alasan tertentu seperti keterbatasan dalam sumber daya alam, kekurangan modal, skill yang belum memadai dan lain-lain (Choi, 2003). Kebutuhan demikian ini biasanya diperoleh dari negara lain melalui kegiatan perdagangan. Jadi telah terbentuk saling ketergantungan antara negara-negara yang ada di dunia ini. Dengan adanya saling ketergantungan dan semakin terbukanya perekonomian dunia, maka kegiatan perdagangan internasional menjadi kian penting peranannya. Perdagangan internasional sangat berperan di dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di tengah perekonomian dunia yang kini semakin terkait satu sama lain (Todaro *et al*, 2006:79).

Disisi lain, perkembangan teknologi turut menentukan sejauh mana suatu Negara dapat meraih keuntungan di dalam kegiatan perdagangan internasional (Odeh, 2003). Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Rizvi, 2011). Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat berpengaruh terhadap pribadi maupun komunitas, segala aktivitas, kehidupan, cara kerja, metode belajar, gaya hidup maupun cara berfikir terutama pada era modern seperti saat ini. Adapun jenis-jenis TIK yang dikenal selama ini adalah radio, *television*, telepon, *faxsimile*, *electronic recording*, *computer*. Dengan adanya perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antar bangsa, salah satunya yaitu pertukaran barang dan jasa antar negara.

Perdagangan Internasional secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor yaitu penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya, sedangkan impor yaitu barang dan jasa luar suatu negara yang mengalir masuk ke negara tersebut. Impor dapat mempunyai peranan yang positif terhadap perkembangan teknologi dalam negeri khususnya dan terhadap perkembangan ekonomi pada umumnya. Impor sangat tergantung pada PDB (Produk Domestik Bruto), karena PDB adalah salah satu sumber pembiayaan impor. Pertumbuhan PDB sangatlah penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara, karena menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional (Adlin, 2008). PDB merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting dalam menjelaskan perkembangan tersebut. Selain itu, ekspor, impor, dan lain-lain dapat pula melengkapi gambaran umum kinerja perekonomian suatu negara. Penentu impor yang utama adalah pendapatan masyarakat suatu negara (Sukirno, 2006). Jika pendapatan negara berubah maka dengan sendirinya impor akan berubah, yaitu semakin tinggi pendapatan suatu negara maka semakin tinggi pula permintaan impor yang akan dilakukan begitu juga sebaliknya semakin rendah pendapatan suatu negara maka semakin rendah pula permintaan impor yang akan dilakukan.

Tabel 1 memperlihatkan PDB Indonesia tahun 1993-2013 mengalami fluktuasi, nilai PDB yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 292.421 miliar rupiah dengan perkembangan 10,18 persen dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 265.383 miliar rupiah. Sedangkan nilai PDB yang terendah terjadi pada tahun 1993 sebesar 51.990 miliar rupiah. Dengan rata-rata perkembangan nilai PDB dari tahun 1993-2013 sebesar 8,80 persen.

Tabel 1.

Perkembangan PDB Indonesia Berdasarkan Harga Konstan Terhadap Produk Elektronik Tahun 1993-2013

Tahun	Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)	Perkembangan (%)	Tahun	Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)	Perkembangan (%)
1993	51.990	-	2003	84.979	11,56
1994	56.327	8,34	2004	96.896	14,02
1995	61.113	8,49	2005	109.261	12,76
1996	66.418	8,68	2006	124.808	14,22
1997	71.073	7,0	2007	142.326	14,03
1998	60.322	-15,12	2008	165.905	16,56
1999	59.868	-0,75	2009	192.198	15,84
2000	65.012	8,59	2010	217.980	13,41
2001	70.276	8,09	2011	241.303	10,69
2002	76.173	8,39	2012	265.383	9,97
			2013	292.421	10,18
			Rata-rata Perkembangan		8,80

Sumber : BPS

Pembiayaan sangatlah penting untuk menopang kegiatan perdagangan internasional. Cadangan devisa merupakan faktor penting dari permintaan impor terutama bagi negara-negara berkembang, karena cadangan devisa adalah satu-satunya alat tukar di pasar internasional yang bertindak sebagai kendala bagi negara-negara berkembang untuk mengimpor barang dan jasa yang diperlukan (Sultan, 2011). Cadangan devisa negara dapat diperoleh dari kegiatan perdagangan antar negara, dimana suatu negara memiliki keterbatasan dan kelangkaan sumber daya. Hal ini dapat mendorong terjadinya perdagangan antar negara yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Cadangan devisa juga merupakan kunci utama agar dapat terhindar dari krisis (Priadi *et al*, 2008).

Kelebihan cadangan devisa juga memiliki peran penting dalam mengurangi fluktuasi nilai tukar dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Rizvi, 2011). Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan, jika cadangan devisa

yang dimiliki suatu negara tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka kondisi tersebut dianggap rawan (Wira Satrya, 2014).

Cadangan devisa tertinggi terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar USD 112.781 dengan perkembangannya 2,41 persen. Selama 21 tahun terakhir cadangan devisa Indonesia terus mengalami peningkatan, pengecualian terjadi pada tahun 2001, 2005, 2008, dan 2013. Penurunan cadangan devisa Indonesia diduga akibat dari dampak krisis keuangan yang melanda Amerika Serikat pada tahun 2008 dan Eropa pada tahun 2005 dan 2008. Namun isu tentang krisis mata uang Eropa, yaitu Euro. Yunani mengakui bahwa mereka belum mencapai persyaratan yang dibutuhkan untuk memasuki zona Euro. Akibatnya krisis tersebut menjalar ke negara-negara di dunia termasuk Indonesia (Ganendra, 2011). Perdagangan diartikan sebagai proses tukar-menukar yang didasarkan kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menentukan apakah bersedia melakukan pertukaran atau tidak (Boediono, 1993). Perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh nilai tukar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing (See McKenzie, 1998 dalam Muhammadina *et.al*, 2011). Tabel 2. menunjukkan jumlah cadangan devisa Indonesia 21 tahun terakhir mulai dari tahun 1993-2013.

Tabel 2.
Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1993 – 2013

Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Perkembangan (%)	Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Perkembangan (%)
1993	12.352	-	2003	34.724	12,97
1994	13.157	6,52	2004	36.320	4,54
1995	14.674	11,52	2005	34.723	-4,4
1996	19.125	30,33	2006	42.586	22,64
1997	17.427	-8,87	2007	56.920	33,65
1998	23.762	36,35	2008	51.639	-9,27
1999	27.054	13,85	2009	66.104	28,01
2000	29.394	8,64	2010	96.207	45,53
2001	28.016	-4,68	2011	110.123	14,46
2002	30.754	9,77	2012	112.781	2,41
			2013	99.400	-11,86
			Rata-rata Perkembangan		11,52

Sumber : BPS

Kurs Dollar Amerika Serikat digunakan sebagai mata uang standar internasional dikarenakan stabilitas nilai mata uangnya yang tinggi serta dapat dengan mudah di perdagangkan dan juga dapat diterima oleh siapapun sebagai alat pembayaran (Latief, 2001 : 15). Dalam transaksi perdagangan internasional sering dijumpai terjadinya pertukaran beberapa mata uang yang berbeda, dimana mata uang suatu negara diukur berdasarkan nilai mata uang negara lainnya. Kurs atau nilai tukar adalah harga-harga dari mata uang luar negeri (Dornbusch *et al.* dalam Kewal, 2012).

Table 3.
Perkembangan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah Indonesia Tahun 1993-2013

Tahun	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp/US\$)	Perkembangan (%)	Tahun	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp/US\$)	Perkembangan (%)
1993	2.110	-	2003	8.465	-5,31
1994	2.200	4,26	2004	9.290	9,74
1995	2.308	4,9	2005	9.830	5,81
1996	2.383	3,24	2006	9.020	-8,98
1997	4.650	95,13	2007	9.419	4,42
1998	8.025	72,58	2008	10.950	16,25
1999	7.100	-11,52	2009	9.400	-14,15
2000	9.595	35,14	2010	8.991	-4,35
2001	10.400	8,38	2011	9.068	0,85
2002	8.940	-14,03	2012	9.400	6,63
			2013	10.445	8,01
			Rata-rata Perkembangan		10,33

Sumber : BPS

Tabel 3 menunjukkan pergerakan Kurs Dollar Amerika Serikat pada tahun 1993-2013. Nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mengalami fluktuasi, mulai tahun 1996-2001 nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terus merosot. Tahun 2004 nilai rupiah sebesar Rp 9.290 per US\$ dan pada tahun 2005 melemah menjadi Rp 9.830 per US\$. Nilai rupiah kembali mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi Rp 9.419 per US\$ dan tahun 2008 melemah lagi menjadi Rp 10.950 per US\$. Dan tahun berikutnya nilai rupiah mengalami penguatan hingga mencapai Rp 9.400 per US\$ di tahun 2009 dan Rp 8.991 per US\$ pada tahun 2010. Nilai rupiah kembali menguat di tahun 2011 menjadi Rp 9.068 per US\$ dan menguat menjadi Rp 9.400 per US\$ di tahun 2012. Sedangkan di tahun 2013 nilai rupiah melemah menjadi Rp 10.445 per US\$.

Secara umum bentuk dasar dari perdagangan internasional adalah ekspor dan impor (Khan, 2011). Ekspor maupun impor memiliki peranan yang sangat penting

dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor adalah menjual barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lain, sedangkan impor adalah memasukkan barang dan jasa yang dihasilkan dari luar suatu negara ke negara tersebut (Limin dan Linyunun, 2011). Dengan perkembangan elektronik yang sangat menglobal ada beberapa teknologi yang dapat dihasilkan di Indonesia tetapi masih banyak teknologi yang harus di impor dari negara lain.

Tabel 4 menunjukkan Nilai impor produk elektronik yang dilakukan Indonesia selama 21 tahun yang cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1999 terlihat nilai impor produk elektronik menurun sebesar 964.312 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.007.369, ini dikarenakan pada tahun 1999 terjadi krisis moneter. Pada tahun 2001 nilai impor produk elektronik meningkat lagi sebesar 1.351.911 dan tahun selanjutnya mengalami peningkatan sampai tahun 2012 nilai impor produk elektronik merupakan nilai yang tertinggi dengan perkembangan sebesar 3,61 persen.

Tabel 4.
Perkembangan Nilai Impor Produk Elektronik Indonesia Tahun 1993-2013

Tahun	Nilai Impor Produk Elektronik (US\$)	Perkembangan (%)	Tahun	Nilai Impor Produk Elektronik (US\$)	Perkembangan (%)
1993	3.144.023.040	-	2003	1.768.980.262	14,47
1994	2.919.946.240	-7,12	2004	2.776.375.481	56,94
1995	3.578.827.520	22,56	2005	3.329.166.962	19,91
1996	4.164.976.896	16,37	2006	3.107.783.053	-6,64
1997	4.412.396.544	5,94	2007	4.641.981.336	49,36
1998	2.007.369.344	-4,5	2008	14.188.434.196	205,65
1999	964.312.340	-51,96	2009	11.087.755.025	-21,85
2000	1.351.911.745	40,19	2010	15.633.161.204	40,99
2001	1.385.358.812	2,47	2011	18.245.202.589	16,7
2002	1.545.313.417	11,54	2012	18.904.705.036	3,61
			2013	18.201.100.680	-3,72
			Rata-rata Perkembangan		28,5

Sumber : Portal UN.Comtrade.Org

Cadangan Devisa, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Impor Produk Elektronik secara ekonomi mempunyai hubungan timbal balik dan selalu dibutuhkan oleh negara di dunia untuk membuat suatu negara menjadi makmur sehingga diduga ada pengaruh terhadap masing-masing variabel, dengan demikian perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan pokok masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh PDB, cadangan devisa dan kurs dollar Amerika Serikat, secara simultan terhadap Impor Produk Elektronik Indonesia tahun 1993-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDB dan cadangan devisa dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap Impor Produk Elektronik Indonesia tahun 1993-2013.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian memfokuskan kajian pada Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa Dan Kurs Dollar Amerika Serikat tahun 1993-2013 serta perkembangan Nilai Impor Produk Elektronik Indonesia tahun 1993-2013. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Nilai Impor Produk Elektronik yang diperoleh dari berbagai institusi yang relevan, seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, situs resmi serta perpustakaan.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi/ pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:139). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis bidang regresi linear berganda. Teknik analisis ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa Dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Impor Produk Elektronik Indonesia tahun 1993 – 2013 baik secara simultan maupun parsial. Model bidang regresi linear berganda populasinya (Domadar *et al.* 2013) adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Impor Produk Elektronik
- b_0 : Intersep/konstant
- X_1 : Produk Domestik Bruto
- X_2 : Cadangan Devisa
- X_3 : Kurs Dollar Amerika Serikat
- b_1, \dots, b_3 : Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil dari statistik deskriptif.

Tabel 5
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	21	51990,00	292424,00	122477,7143	76411,46179
Cadangan Devisa	21	12352,00	112781,00	45582,9524	32612,08214
Kurs Dollar	21	2110,00	10950,00	7713,7619	3006,56151
Import Barang Elektronik	21	456808513,6	15721938870	5463595287	4463132063

Sumber : Data diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel PDB (X_1) mempunyai rata-ratanya (*mean*) sebesar 122.477,71 miliar rupiah dengan standar deviasi sebesar 76.411,46. PDB tertinggi yaitu sebesar 292.421 miliar dan yang terendah sebesar 51.990 miliar. Variabel cadangan devisa (X_2) rata-ratanya (*mean*) sebesar 45.582,95 juta US dollar dengan standar deviasi sebesar 32.612,08. Cadangan devisa tertinggi yaitu sebesar 112.781 juta US dollar dan terendah yaitu sebesar 12.352 juta US dollar. Variabel kurs dollar Amerika (X_3) rata-ratanya (*mean*) sebesar 7.713,76 dengan standar deviasi sebesar 3.006,56. Kurs dollar Amerika tertinggi 10.950 dan terendah sebesar 2.110. Variabel impor produk elektronik (Y) rata-ratanya (*mean*) sebesar 5.463.595.287 dolar US dengan standar deviasi sebesar 4.463.132.063. Impor produk elektronik tertinggi sebesar 15.721.938.870 dollar US dan terendah yaitu sebesar 456.808.513,6 dollar US.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
(constant)	-15770119	6E+008		-0,027	0,979
PDB	86271,486	10419,858	1,477	8,280	0,000
Cadangan Devisa	57168,838	25001,203	0,418	2,287	0,035
Kurs Dollar	-321638,723	78587,405	-0,217	-4,093	0,001

Sumber : Data diolah, 2014

$$\hat{Y} = -15.770.119,0 + 86.271,486X_1 + 57.168,838X_2 - 321.638,723X_3$$

$$SE = (10.419,858) \quad (25.001,203) \quad (78.587,405)$$

$$t = (8,280) \quad (2,287) \quad (-4,093)$$

$$F = 169,247$$

$$R^2 = 0,968$$

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa PDB, cadangan devisa dan kurs dollar Amerika Serikat secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor produk elektronik Indonesia. Hal ini didukung pula dengan nilai R^2 sebesar 0,968, ini berarti sebesar 96,8 persen (%) variabel PDB, cadangan devisa dan nilai kurs dollar AS mempengaruhi impor produk elektronik, sedangkan sisanya sebesar 3,2 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 8,280 dengan sig 0,00 yang berarti H_0 ditolak atau variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk elektronik tahun 1993-2013. Pada umumnya pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat di ukur dengan PDB, karena merupakan nilai pasar semua barang/jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode atau satu tahun (Van den Bergh, 2009). PDB sangatlah mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di negara berkembang, biasanya seiring meningkatnya pola konsumsi masyarakat maka impor akan cenderung meningkat. Hal semacam ini di akibatkan oleh produktifitas suatu negara yang belum mampu memenuhi seluruh kebutuhannya (Nanga, 2005:9). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapatan Nopirin (2009:148) bahwa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan (PDB), maka semakin besar kemungkinan untuk impor. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Mahmudul *et al.* (2009:135) yang menyebutkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa T hitung sebesar 2,287 dengan sig 0,035 yang berarti H_0 ditolak atau variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk elektronik. Cadangan devisa suatu negara berpengaruh positif

terhadap peningkatan impor (Dumairy dalam Riris, 2011). Hubungan impor dengan cadangan devisa adalah Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional, dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan banyaknya kebocoran dalam pendapatan nasional. Selanjutnya menurut Dumairy (1996:107) dalam Riris (2011) menyebutkan cadangan devisa suatu negara berpengaruh positif terhadap peningkatan impor.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa bahwa nilai T hitung sebesar 4,093 dengan sig 0,001 yang berarti H_0 ditolak atau variabel kurs dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor barang elektronik. Demikian sebaliknya semakin rendah harga komoditas akan dapat menghasilkan permintaan terhadap komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan). Menurut (Wira, 2014) turunnya harga dari barang impor akan mengakibatkan permintaannya menjadi meningkat. Meningkatnya permintaan akan mengakibatkan jumlah impor meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa antara kurs dengan volume impor memiliki hubungan yang negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan Produk Domestik Bruto (PDB), Cadangan Devisa dan Kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Impor Produk

Elektronik di Indonesia tahun 1993-2013. Produk domestik bruto dan cadangan devisa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk elektronik di Indonesia tahun 1993-2013. Kurs dollar Amerika secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor produk elektronik di Indonesia tahun 1993-2013.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan untuk memenuhi kebutuhan impor produk elektronik dibutuhkan nilai kurs dollar Amerika Serikat yang stabil dalam perekonomian Indonesia. Sebaiknya untuk Pemerintah dalam hal ini yaitu Kementrian Perindustrian Republik Indonesia mampu memberikan subsidi pada industri produk elektronik dalam negeri sebagai sarana peningkatan produksi yang mampu meningkatkan kualitas dan mutu, sehingga masyarakat dapat percaya pada produksi dalam negeri. Hal ini dilakukan untuk pencapaian dalam mengurangi impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh paling dominan terhadap impor Produk Elektronik di Indonesia tahun 1993-2013, ini berarti bahwa produk domestik bruto yang digunakan untuk mengatasi pembayaran impor produk elektronik perlu dipertahankan ketersediannya.

REFERENSI

- Adlin Imam 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.1 No.2 :1-12. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Arunachalam, P. 2010. Foreign exchange reserves in India and China. *African Journal of Marketing Management*, 2(4): h: 69-79.
- Boediono, 1993. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

- Choi, S.Y., Stahl, D.O. & Whinston, A.B. (2003). The economics of Electronic Commerce: Essential Economics for Doing Business in the Electronic Marketplace. Macmillan Technical Publishing. Versi online.
- Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ganendra, Satria. Krisis Ekonomi Yunani. http://Krisis_Ekonomi_Yunani.tumblr.com. Diunduh tanggal 20, September 2014
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gbungan. *Jurnal Economia*, 8(1):h: 53-64
- Khan, Tanvir. 2011. Identifity an Appropriate Forecasting Model for Forecasting Total Import of Bangladesh. *International Journal of Trade, Economics and Finance*. 2(3): h: 242-246
- Latief, Doechak. 2001. *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Limin, Yao and Wang Linyunun. 2011. Comparison of Internstionalization Promotion Patterns of Region Economic Growth in China. *International Journal of Business and Social Science*, 2(13): h: 100-110
- Mahmudul Alam, Md. Gazi Salah Uddin, dan Khan Md. Raziuddin Taufique. 2009. Import Inflows of Bungladesh: The Gravity Model Appoarch. *International Journal of economics and Finance*, 1(1), pp: 131-140.
- Muhammadina *et al.* 2011. *The Effect Of Exchange Rate Uncertainty on Import: TARCH Approach*. *Int. J. Manag. Bus. Res*, 1(4): h: 211-220
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Odeh, Oluwarotimi. Hanawa, Hikaru. 2003. The Impacts of Market Power and Exchange Rates on Prices of European Union Soybean Imports. *Department of Agricultural Economic*. 1(5), pp: 147-167

- Priadi Asmanto, dan Sekar Suryandari. 2008. Cadangan Devisa, *Financial Deeping*, dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan. *Dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Bank Indonesia*, 11(2): h: 121-153
- Riris, Septiana. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Cina Tahun 1985-2009. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rizvi. 2011. Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001-2006: *Benign or Hostile Excessive or Moderate.Intent or Fluke.Pak. J. Commer. Soc. Sci*, 5(1): h: 47-67.
- Rizvi, Syed Kumail Abbas, Bushra Naqvi, Muhammad Ramzan, and Sayyid Salman Rizavi. 2011. Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001-2006:
- Sugiyono. 2007b. *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Kesepuluh*. Bandung : Alfabeta
- Sultan, Zafar Ahmad. 2011. Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand :A Cointegration and Vektor Error Corection Analysis. *International Journal of Business and Management*.6(7): h: 69-76
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Todaro, M. dan Smith, Stephen, C. 2006. *Pembangunan Ekonomi* jilid dua. Erlangga.
- Van den Bergh, Jeroen C.J.M. 2009. *The GDP paradox*.[http://journal homepage:www.elsevier.com/locate/joep](http://journal.homepage:www.elsevier.com/locate/joep).
- Wira Satrya Wiguna, Ida Bagus. 2014. Pengaruh Devisa, Kurs Dollar As, Pdb Dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [5] : 173-181